

**PROBLEMATIK PEWARISAN DIKIE RABANO DI PADANG KUNYIK
NAGARI KAMANG MUDIAK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (S₁) pada Fakultas
Bahasa dan Seni*



Oleh:

MUHAMMAD ANGGA ALFARICI
86898/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

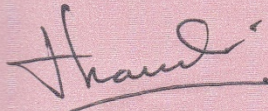
SKRIPSI

Judul : Problematik Pewarisan Dikie Rabano di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak
Nama : Muhammad Angga Alfarici
NIM/TM : 86898/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914.199903.1.001

Pembimbing II,



Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19680321.199803.2.001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717.199001.1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Problematic Pewarisan Dikie Rabano di Padang Kunyik
Nagari Kamang Mudiak

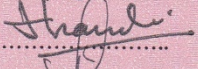
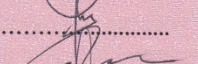
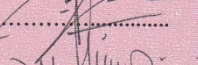
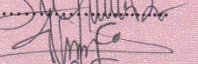
Nama : Muhammad Angga Alfarici
NIM/TM : 86898/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Januari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
2. Sekretaris : Yensharti, S.Sn.,M.Sn.
3. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
5. Anggota : Syeilendra, S.Kar.,M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Muhammad Angga Alfarici. 2012. Problematika Pewarisan Dikie Rabano di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai masalah pewarisan kesenian Dikie Rabano dalam masyarakat Padang Kunyik nagari Kamang Mudiak, Kabupaten Agam. Permasalahan pewarisan tersebut ditelusuri dari faktor-faktor yang menghambat proses pewarisannya, serta problem yang terjadi dalam perkembangan kesenian Dikie Rabano dalam kehidupan masyarakat pendukungnya di Padang Kunyik.

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan komponen-komponen yang terkait dengan objek penelitian, dan dianalisis berdasarkan hubungan komponensial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Dikie Rabano mengalami hambatan dalam proses pewarisannya, faktor penyebabnya adalah faktor daya tarik kesenian itu sendiri, kurangnya perhatian dan minat masyarakat, faktor sepiya kegiatan keagamaan di surau dan mesjid yang menggunakan Dikie Rabano, faktor aktivitas dan pekerjaan yang menyita waktu masyarakat, faktor ekonomi dan faktor menurunnya jumlah populasi kaum laki-laki yang menetap di Padang Kunyik. Sedangkan problematika yang terjadi dalam perkembangannya adalah disebabkan oleh jarang digunakan dan difungsikan oleh masyarakat, terutama dalam acara keagamaan, tidak adanya sistem pengelolaan yang baik, dan kurangnya perhatian instansi terkait dari pemerintah serta tidak kreatifnya seniman penggiat untuk menciptakan atau mengadopsi unsure seni lain yang inovatif dalam penajian kesenian Dikie Rabano. Sehingga kesenian Dikie Rabano tidak berkembang masa kini dalam masyarakat Padang Kunyik, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “Problematika Pewarisan Dikie Rabano Di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudik” ini disusun sebagai salah satu syarat guna memenuhi dan menyelesaikan pendidikan (S1) Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan berbagai pihak guna lebih menyempurnakan isi skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula perkenankanlah, penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

- 1 Dra. Fuji Astuti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
- 2 Afifah Asriati, S.Sn sebagai Asisten Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
- 3 Drs. Jagar Lomban Toruan, M.Hum. sebagai Penasehat Akademik.

- 4 Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. sebagai Pembimbing I.
- 5 Yensharti, S.Sn., M.Sn. sebagai Pembimbing II.
- 6 Ayahanda Toni Hadi Darsono dan Ibunda R. Tindra yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada ananda dalam penulisan skripsi ini.
- 7 Bapak dan ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dengan penuh kesabaran dan bijaksana
- 8 Teman-teman seperjuangan sama kuliah di Jurusan Sendratasik FBS, Universitas Negeri Padang.
- 9 Dj CS
- 10 Sendratasik 07

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis sampaikan kepada dewan penguji dengan harapan dapat diterima dan mendapat tanggapan yang positif. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian.....	17

D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	22
1. Gambaran Umum Daerah Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak	22
2. Asal Usul Musik Dikie Rabano di Padang Kunyik	25
3. Teknik Memainkan Dikie Rabano	28
4. Kegunaan Dikie Rabano Bagi Masyarakat Padang Kunyik	29
5. Fungsi Kesenian Dikie Rabano dalam Masyarakat Padang Kunyik	30
6. Lagu Atau Syair Dikie Rabano	31
7. Keberadaan Dikie Rabano dalam Masyarakat Padang Kunyik	33
8. Silsilah Pewaris Kesenian Dikie Rabano di Padang Kunyik ...	39
B. Pembahasan	41
1. Faktor Yang Menghambat Proses Pewarisan Dikie Rabano dalam Masyarakat Padang Kunyik.....	41
2. Problematika Yang Terjadi Pada Perkembangan Dikie Rabano di Padang Kunyik	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan suatu aktivitas yang ditemui ada dalam kehidupan masyarakat di hampir seluruh dunia ini. Aktivitas kesenian biasanya dilakukan untuk kegunaan tertentu yang berkaitan dengan aspek nilai, budaya, ataupun tradisi masyarakat yang bersangkutan. Yang paling banyak dari aktivitas kesenian dalam kaitannya dengan aktivitas sosial masyarakat adalah musik. Merriam (1967a : 3) mengatakan *“all people, in no matter what culture, must be able to place their music firmly in the context of the totality of their beliefs, experiences, and activities, for without such ties, music cannot exist.”* Kesenian ini baik itu tarian, musik, teater akhirnya menjadi kebanggaan dan sering menjadi identitas suatu kelompok masyarakat atau etnik, bahkan menjadi kebanggaan bangsa, termasuk bangsa Indonesia.

Sumarjo dalam Junaidi (1997:209) menyatakan bahwa kebanggaan orang Indonesia terletak pada bidang keseniannya. Kesenian yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat dan kemudian disetujui kegunaannya secara sosial, akan memiliki kedudukan sebagai sebuah hasil budaya. Karena itu, masyarakat pendukung kesenian bersangkutan akan mewariskan keseniannya kepada generasi penerus mereka. ‘

Pewarisan suatu kesenian, terutama kesenian tradisional dilakukan dengan tujuan meneruskan nilai-nilai yang dianut masyarakat bersangkutan. Pewarisan juga dilakukan guna menjaga agar suatu kesenian tidak hilang di telan zaman. Bentuk kesenian yang diwariskan pada generasi berikutnya biasanya ada beberapa jenis seperti seni lukis, teater tradisional, music tradisional, dan tari. Pada Seni musik, pewarisan terhadap suatu musik tradisional, bertujuan untuk meneruskan tidak hanya cara bermain musik/memainkan alat musik itu kepada generasi penerus, tetapi lebih penting lagi meneruskan nilai-nilai tradisi yang terkandung di balik musik itu.

Masyarakat Kamang di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak Propinsi Sumatera Barat selama ini dikenal sebagai masyarakat yang sangat mencintai kesenian tradisionalnya. Di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak terdapat musik tradisional yang disebut *Dikie Rabano* yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakatnya. *Dikie Rabano* merupakan sebuah musik tradisional yang digolongkan masyarakatnya sebagai ‘musik utama’ yang ada di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak.

Musik *Dikie Rabano* zaman dulunya dimainkan oleh orang *tuo-tuo*, sampai sekarangpun peneliti melihat musik ini masih dimainkan oleh orang *tuo-tuo*. Musik ini masih dimainkan dengan pola dan tampilan yang belum terpengaruh oleh unsur musik modern, seperti pola garap, bentuk kemasan dan sikap pemainnya. Musik ini merupakan milik dan warisan budaya masyarakat Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak.

Menurut informan peneliti yaitu bapak Sutan Mangkuto, Dikie Rabano telah ada semenjak zaman Nabi Muhammad. Dikie Rabano ini tercipta untuk kepentingan perayaan keagamaan. Dikie Rabano digunakan dalam acara menyambut hari besar agama Islam seperti menyambut Hari Raya Idul Fitri.

Dikie Rabano boleh dipelajari oleh siapa saja, karena tidak ada batasan siapa yang bisa mempelajarinya. Pada masa itu pewarisan Dikie Rabano hanya berlangsung kepada keluarga si pemain tersebut. Sungguhpun demikian, dalam pewarisan Dikie Rabano tidak ada batasan tentang siapa saja yang ingin mempelajarinya.

Dikie Rabano diwariskan kepada orang kampung yang ingin mempelajari dan memainkan Dikie Rabano, atau masyarakat Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak khususnya. Maka mulailah Dikie Rabano hadir dalam kehidupan masyarakat Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak yaitu di daerah Padang Kunyik.

Sekarang, pewaris utama Dikie Rabano di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak adalah bapak Sutan Mangkuto, Pak Sutan Mangkuto belajar Dikie Rabano dari *Orang tua* beliau. Pak Sutan Mangkuto menyatakan bahwa Dikie Rabano harus selalu dipelihara sebagaimana aslinya sebagai musik tradisional. Baik dari segi musik maupun dari segi kegunaannya.

Untuk mewarisi Dikie Rabano oleh Pak Sutan Mangkuto tidak lagi dibatasi hanya kepada *keluarganya* saja. Pada masa sekarang siapa saja yang ingin belajar Dikie Rabano dibuka kesempatan untuk mewarisinya, dengan syarat selama calon

pewaris adalah beragama Islam, tidak menjadi persoalan apakah dia itu dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua.

Pada kenyataannya sekarang, pewarisan Dikie Rabano di Padang Kunyik seperti mengalami kendala dimana tidak ada lagi berlangsung proses pewarisan. Hal ini telah berlangsung cukup lama. Menurut Basri Sutan Mangkuto (2011: 13 Desember), persoalan terkendalanya proses pewarisan di dalam kesenian Dikie Rabano telah berlangsung lebih kurang semenjak awal 1980-an, yaitu lebih kurang 31 tahun lamanya.

Gejala yang menghambat proses pewarisan kesenian Dikie Rabano diduga salah satunya dari menurunnya minat dan perhatian masyarakat terhadap keberadaan kesenian tersebut. Selain itu, pengaruh menurunnya jumlah pewaris dalam kampung serta adanya kesenian yang lebih moderen merupakan suatu hambatan juga dalam mewariskan Dikie Rabano dalam masyarakat Padang Kunyik sekarang ini.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah proses pewarisan Dikie Rabano tidak berlangsung dengan semestinya, artinya semakin lama pemain atau penggiat dari music tradisional Dikie Rabano semakin menurun populasinya di Padang Kunyik nagai Kamang Mudiak. Dapat dikatakan seperti ada suatu penghalang dalam pembudayaan atau pewarisan musik Dikie Rabano dalam masyarakat Padang Kunyik.

Realitas ini menjadi menarik untuk dikaji mengapa dan bagaimana pewarisan Dikie Rabano tersebut terhambat proses pewarisannya. Untuk itu dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai factor-faktor yang menghambat proses pewarisan Dikie

Rabano. Penelitian ini akan menelusuri sebab-sebab terhambatnya pewarisan music Dikie Rabano dalam masyarakat Padang Kunyik nagari Kamang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka di dapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keberadaan Dikie Rabano di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak.
2. Pewarisan Dikie Rabano di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak.
3. Apa yang menyebabkan terhambatnya pewarisan Dikie Rabano di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan agar permasalahan yang akan dikaji tidak meluas, maka penelitian ini perlu dibatasi. Sebab itu penelitian ini dibatasi pada persoalan faktor-faktor yang menghambat proses pewarisan Dikie Rabano dalam masyarakat Padang Kunyik nagari Kamang Mudiak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pewarisan Dikie Rabano dalam masyarakat Padang Kunyik nagari Kamang Mudiak?
2. Bagaimanakah problematika yang terjadi pada perkembangan Dikie Rabano dalam Masyarakat Padang Kunyik nagari Kamang Mudiak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat proses pewarisan Dikie Rabano dalam masyarakat Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak.
2. Mengungkapkan problematika yang terjadi dalam perkembangan Dikie Rabano dalam masyarakat Padang Kunyik nagari Kamang Mudiak.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis sendiri
2. Sebagai bahan bagi penelitian lanjutan yang ada hubungannya dengan pewarisan Dikie Rabano.
3. Sebagai sumber kepustakaan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai dokumentasi dan inventarisasi bagi Pustaka Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) dan Pustaka Universitas Negeri Padang.
5. Memberikan tambahan pengetahuan khususnya musik tradisional dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional.
6. Menambah literatur budaya, khususnya seni musik dalam usaha pelestarian budaya bangsa.
7. Memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda, untuk menyenangi dan mempelajari serta mengembangkan kesenian tradisional.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Dari kajian kepustakaan yang dilakukan ditemui beberapa sumber yang berkaitan dengan pewarisan musik dalam suatu masyarakat. Sumber kepustakaan ini berguna dalam menguatkan arah bahasan dari penelitian Dikie Rabano.

Skripsi Weli Yosika (2008). Skripsi dengan judul “Sistem Pewarisan Tari Ntok Kudo Desa Rawang Kecamatan Hampan Rawang Kabupaten Kerinci”. Skripsi ini membahas tentang sifat dan bentuk tarian mempengaruhi pola dan cara pewarisannya. Tari Ntok Kudo yang merupakan warisan budaya dan identitas atau ciri khas dari masyarakat pendukungnya, terbuka untuk pengembangan gerak dan kreasi baru maka pada daerah yang bersangkutan yakni daerah rawang sistem pewarisannya adalah secara terbuka. Siapa saja boleh untuk mempelajari tarian ini, gerakan dari tarian ini adalah spontan. Tidak ada aturan adat yang melarang untuk mewarisi tarian ini, karena itu, siapapun boleh untuk mempelajarinya.

Penelitian dan skripsi Anik Purwati, (2005) dengan judul “Pola Pewarisan pemain wanita wayang orang Ngesti Pandawa Semarang” mengungkapkan suatu cara lain dalam pewarisan kesenian tradisional. Pada skripsi ini dibahas tentang pola pewarisan wayang orang. Sesuai dengan sifat kesenian ini maka pewarisan wayang orang berlangsung dengan cara ‘enkulturasi’ dan pembelajaran tradisional yang lebih

bersifat ‘pembiasaan’ anak terhadap materi dan lingkungan Wayang Orang Ngesti Pandawa Semarang. Materi yang diwariskan oleh pemain wanita Wayang Orang Ngesti Pandawa Semarang antara lain: gerak tari, rias, busana, anawecana, karakter dan penggarapan gending. Seluruh materi diwariskan dengan sistem *teaching and learning by doing* yaitu mengajar dan belajar sambil bekerja, dimana proses pewarisan materi terjadi setiap saat baik sebelum pementasan, saat pementasan maupun dirumah.

Satu penelitian terbaru untuk skripsi dilakukan oleh Ikka Prima Deshari (2011) dengan judul skripsi “Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar” tari Mulo Pado sebagai tari tradisional di Padang Magek Rambatan menjadikan pewarisannya memiliki corak tersendiri pula. Pewarisan berlangsung dengan sistem “setali darah” dan seperguruan. Selain itu juga ada syarat khusus yang mesti dipenuhi oleh calon pewaris sebelum memulai belajar tari mulo pado untuk diwarisi.

Tiga penelitian ini mengungkapkan sebuah kenyataan bahwa, corak pewarisan, cara pewarisan ditentukan juga oleh sifat dan bentuk seni tradisional yang akan diwariskan dalam sebuah masyarakat. Penelitian yang penulis lakukan tidak persis sama dengan objek penelitian dari penulis di atas, tetapi penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang bagaimana “Pewarisan Dikie Rabano di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak Painan”. Namun sumber ini dapat menjadi acuan bagi penulis. Sebagai objek yang diteliti pada Dikie Rabano yaitu asal usul

Dikie Rabano dan sistem pewarisan Dikie Rabano di Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak.

B. Landasan Teori

1. Pewarisan

Pewarisan berarti sebuah usaha untuk memindahkan kepemilikan dari golongan tua kepada golongan lebih muda, dengan tujuan objek yang diwariskan tersebut tidak akan musnah dan tetap menjadi harta yang paling berharga dalam keluarga, kelompok atau klen (Yosika, 2008 ; 18)

Pewarisan budaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada etnik tertentu, yang mana pewarisan budaya tersebut bertujuan untuk menyelamatkan jati diri mereka, maupun menyelamatkan harga diri mereka sebagai manusia yang beradab dan beradab. Karena kebudayaan tersebut merupakan gambaran dan refleksi (cerminan) dari perilaku mereka dalam berkehidupan, dan kebudayaan tersebutlah yang dapat membedakan mereka dengan orang lain, selain itu kebudayaan itu pula yang dapat membuat mereka memiliki harga diri. Oleh sebab itu mereka perlu memberikan kebudayaan tersebut untuk diurus dan digunakan oleh generasi berikutnya, agar budaya tersebut tetap ada dalam berbagai kehidupan mereka di tempatnya berada (Koentjaraningrat, 1987 : 163).

Pewarisan berasal dari kata 'waris' yang berarti orang yang berhak menerima harta pusaka dari orang yang telah meninggal. Pewarisan berarti 'proses' cara,

perbuatan mewarisi atau mewariskan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pewarisan dilakukan ketika pewaris masih hidup. Proses pewarisan berarti penerusan atau penunjukan para waris ketika pewaris masih hidup (Suparman, 2007:3).

Dikie Rabano tergolong musik tradisional yang merupakan warisan budaya masyarakat Padang Kunyik di Kenagarian Kamang Mudiak Kabupaten Agam. Kesenian Dikie Rabano diturunkan atau di wariskan melalui pewarisan budaya dari masyarakat pemiliknya yaitu masyarakat Padang Kunyik kepada generasi penerus yang ada di Padang Kunyik tersebut (Basri Sutan Mangkuto, 2011 : 12 Desember).

2. Permasalahan Pewarisan

Menurut Desrini (2009 : 17), bahwa pewarisan seni tradisi dipengaruhi salah satunya oleh jumlah orang dalam kerabat atau kaumnya. Apabila jumlah anggota kerabat dalam kaum mulai berkurang, maka semakin lama kesenian tradisi tersebut semakin pula kekurangan pewarisnya, bisa diperkirakan kesenian tersebut akan punah seiring dengan wafatnya pewaris utamanya atau sesepuh kesenian tersebut.

Edy Sediawati (1996 : 25) menjelaskan bahwa proses pewarisan kesenian tradisi di berbagai daerah di Indonesia, terkait kepada pimpinan adat, pemerintahan desa, kelompok atau paguyuban marga atau suku dan terkait juga kepada usaha seniman dan kemauan masyarakat untuk menggunakan dan mewarisinya. Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi keberlangsungan daripada sebuah

pewarisan seni tradisi di dalam masyarakat pemiliknya di berbagai daerah di Indonesia.

Menurut William Fatimah Delila (2011 : 49), bahwa kepunahan suatu kesenian tradisional cenderung bersama dengan meninggalnya para tokoh. Hal ini disebabkan oleh para tokoh tersebut belum sempat mewariskan keahliannya kepada generasi berikutnya. Karena sering para tokoh ini menutup diri dari lingkungan masyarakat dalam hal pewarisan kesenian khas yang dia miliki. Kenyataan ini sering kita alami dan sudah berlangsung sejak lama.

Pewarisan seni tradisi sangat berhubungan kait dengan solidariti dan kekerabatan antar masyarakat tradisi, bila mana tali silaturahmi dan solidariti telah beralih menjadi individualiti, maka seni tradisi tidak dapat dipertahankan pertumbuhannya dalam masyarakat tradisi yang berkenaan. Dan seni tradisi bila ianya jarang digunakan dalam berbagai peristiwa adat dan seremonial, maupun bagi kepentingan rakyat banyak, secara tidak langsung pewarisan seni tradisi tersebut dapat terputus (Indrayuda, 2011 : 207-209)

K. Langer dalam Hadi Nafrizon (2010 : 37) menjelaskan bahwa problematika dalam pewarisan seni tradisi di dalam masyarakat, berkaitan dengan aspek-aspek social ekonomi, dan aspek politik atau kekuasaan. Selian itu masalah pewarisan juga berkaitan dengan selera seni masyarakat itu sendiri. Aspek gaya hidup, hubungan social, perhatian yang khusus terhadap pentingnya kesenian tersebut berpengaruh di dalam pewarisan kesenian dalam masyarakat tradisi.

3. Musik dan Musik Tradisional

Musik bukan hanya sekedar permainan alat maupun suara, yang semua orang dapat melakukannya. Akan tetapi musik lebih berbentuk suatu ungkapan. Dimana di balik keindahan musik, di balik penampilan sebuah musik secara keseluruhan terdapat makna (FX Soetopo dalam Herna Husin, 1990: 6).

Walaupun kata musik mempunyai arti bermacam-macam, namun pada dasarnya musik digunakan untuk mengandung makna dan menyampaikan sesuatu kepada penonton atau penikmat lewat alunan nada-nada, irama dan segala perbuatan yang mendukung musik tersebut. Melalui musik manusia dapat saling berhubungan, saling berkomunikasi dan saling mengenal.

Sebagai karya seni, musik memiliki suatu kekuatan komunikasi yang terdapat didalamnya. Hal ini dapat diketahui karena musik yang dimainkan dan diciptakan sebagai materi formal dari musik adalah merupakan esensi dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individual (Cursuch dalam Ratnawilis, 1988 : 9).

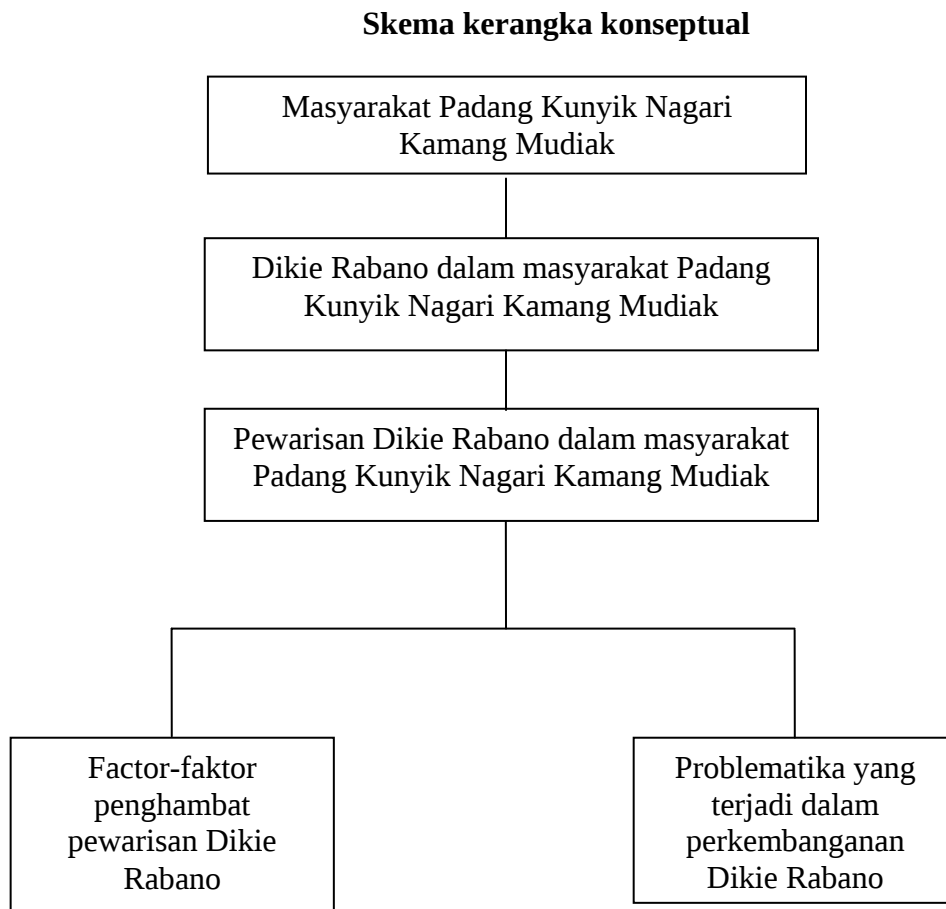
Menurut Maurisya Nainggolan dalam Hanefi (2001 : 12) musik ini tidak dapat dipisahkan dengan manusia dan budaya. Karena musik sudah terlibat langsung dengan keduanya, untuk itu musik disebut juga sebagai suatu pernyataan budaya, karena gaya, sifat dan fungsinya tidak dapat dilepaskan dengan kebudayaan yang melingkupinya. Maka dari segi sosial musik dapat bersifat edukatif, rekreatif dan integratif. Dimana di sini musik bertindak sebagai media pendidikan, rekreasi dan intergrasi.

Sebuah musik tradisi ia akan selalu merujuk pada kehendak dan konvensi-konvensi yang diinginkan oleh masyarakat pendukung dari musik tersebut. Keberadaannya tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak, sehingga ia dapat diterima oleh seluruh anggota masyarakat yang melingkupinya. Musik tradisional pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti siapa penciptanya, karena musik tradisional bukan merupakan hasil cipta dari kreatifitas yang lahir oleh seorang individu, akan tetapi ia tercipta secara bersama dengan pemikiran kolektif dari masyarakat pendukung dimana musik tersebut tumbuh dan berkembang (Hadi Nafriзон, 2010 : 19).

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni apa dan bagaimana pewarisan Dikie Rabano, terutama guna mendapatkan ‘arti penting apa’ yang tersimpan di dalam proses pewarisan itu maka perlu disusun kerangka konseptual guna memudahkan cara mendapatkan jawaban dari masalah penelitian. Konsep pada penelitian ini adalah bahwa Dikie Rabano bukan sekedar musik hiburan sebagai ekspresi seni masyarakat Padang Kunyik Nagari Kamang Mudiak. Dikie Rabano adalah musik yang merupakan ungkapan dari suatu nilai yang terkait dengan agama Islam. Dengan terhambatnya pewarisan Dikie Rabano. Artinya, dibalik terhambatnya pewarisan dan pola pewarisannya tersimpan suatu ‘arti penting’ Dikie Rabano bagi masyarakat pendukungnya. Maka untuk mendapatkan jawaban dari

masalah penelitian, perlu ditelusuri terlebih dahulu mengenai; apa yang diwariskan, siapa yang mewariskan, kepada siapa diwariskan, bagaimana konsep dan prinsip pewarisannya, bagaimana cara pewarisannya, dan apa yang mendasari pewarisannya. Konsep ini dapat digambarkan seperti model skema berikut :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada awalnya kesneian Dikie Rabano digunakan dan difungsikan oleh ulama-ulama di Padang Kunyik untuk meyiarkan agama Islam. Sebab syair-syair yang dilantunkan dalam kesenian Dikie Rabano berasal dari ayat suci Al-Quran. Sebab itu, berdikie berarti berzikir, yaitu bertafakur dan mengingat Allah. Tujuan dari kehadiran kesenian ini adalah untuk berdakwah.

Semenjak zaman penjajahan kesenian Dikie rabano telah menjadi budaya bagi masyarakat Padang Kunyik, sehingga kegiatan berdikie atau berzikir tersebut berkembang menjadi sebuah kesenian, yang awalnya hanya sekedar berdikie, kemudian diikuti oleh iringan musik Rabano, sehingga dinamakan kesenian ini dengan Dikie Rabano.

Sampai saat ini kesenian Dikie Rabano masih menjadi warisan budaya masyarakat Padang Kunyik. Akan tetapi aktivitas dan keberadaannya tidak menjadi perhatian utama lagi bagi masyarakat. Masyarakat menjadikan saat ini kesenian Dikie rabano sebagai kesenian alternatif. Sebab kegiatan keagamaan sendiri seperti katam Al-Quran jarang ang menggunakan kesenian tersebut.

Dengan terpinggirnnya keberadaan kesenian Dikie rabano meyebabkan proses pewarisannya terganggu, sehingga pewarisannya tidak tampak jelas pelaksanaanya

sekarang ini. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya proses pewarisan kesenian Dikie Rabano dalam masyarakat Padang Kunyik saat ini, seperti faktor daya tarik kesenian tersebut, faktor minat dan perhatian masyarakat dan pemerintah, faktor sepi surau dan mesjid dari kegiatan ritual keagamaan, kurangnya jumlah populasi kaum laki-laki yang menetap di Padang Kunyik, faktor aktivitas dan pekerjaan masyarakat yang menyita waktu, faktor ketertutupan dari pewaris sendiri, serta faktor ekonomi.

Selain itu problematika yang terjadi dalam perkembangan kesenian Dikie Rabano adalah terletak dari kurang menariknya performance pertunjukan kesenian Dikie Rabano, sehingga dari aspek kegunaan dan fungsi dia tidak berkembang dewasa ini. Hal lain adalah disebabkan oleh kurang mampunya pewaris mengelola organisasi atau pertumbuhan kesenian Dikie Rabano, sehingga kesenian tersebut kurang berkembang dari aspek kualitas dan kuantitas. Unsur kreativitas juga mempengaruhi perkembangan kesenian Dikie Rabano, sehingga kesenian Dikie Rabano dari segi pemasaran, pertunjukan kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan selera seni masyarakat masa ini. Apalagi kesenian yang lebih efektif dan memiliki banyak variasi telah menggeser kedudukan kesenian Dikie Rabano dalam masyarakat. Sehingga acara-acara keagamaan telah beralih dari kesenian Dikie Rabano kepada kesenian Organ Tunggal dan Drumband.

B. Saran

1. Disarankan kepada masyarakat Padang Kunyik untuk lebih memperhatikan keberlangsungan pewarisan kesenian Dikie rabano, karena kesenian Dikie rabano merupakan warisan budaya masyarakat Padang Kunyik.
2. Diharapkan para pewaris yang telah tua-tua perlu kiranya membuka diri, agar pewarisan kesneian Dikie Rabano ini dapat berlangsung terus-menerus dalam masyarakat Padang Kunyik.
3. Pemerintah diharapkan memiliki perhatian yang serius dalam menyelamatkan kesenian Dikie Rabano yang hampir punah dalam masyarakat Padang Kunik.
4. Masyarakat Padang Kunyik disarankan untuk mencari solusi bagaimana agar kesenian Dikie Rabano dapat terus hidup dan berkembang dalam kehidupan mereka.
5. Instansi terkait seperti Dinas Pendidikan, Dinas pariwisata dan Kebudayaan serta Depag, supaya pro aktif dalam proses pewarisan kesenian Dikie Rabno di Padang Kunyik nagari Kamang Mudiak.
6. Lembaga pendidikan seerti ISI Padang Panjang, Sendratasik FBS UNP, disarankan untuk mempelajari kesenian Dikie Rabano sebagai upaya penyelamatan pewarisan dan pelestariannya.